



SEMINAR NASIONAL AKUNTANSI (SENA) III
UNIVERSITAS PAMULANG
TAHUN 2020

Kampus Unpam Viktor, Jalan Puspitek – Buaran Serpong - Banten
ISSN : 25993437 , e-ISSN : 26148914

Pembelajaran Jarak Jauh: Bagaimana Model Pembelajaran yang Efektif?

Anda Dwiharyadi¹, Zalida Afni², Rentih Aulia³

¹ Padang; Sumatera Barat, 08126776261, Politeknik Negeri Padang

² Padang; Sumatera Barat, 081277161135, Politeknik Negeri Padang

³ Padang; Sumatera Barat, 082397559775, Politeknik Negeri Padang

email: ¹anda_dh@yahoo.co.id, ²zalida.afni@yahoo.com, ³rentiha@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kesiapan, persepsi dan preferensi mahasiswa dalam menjalani pembelajaran jarak jauh secara on line. Penelitian ini juga akan mengajukan rancangan model pembelajaran on line yang efektif. Data diperoleh dari 362 mahasiswa melalui kuisisioner dengan menggunakan skala likert dan dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum mahasiswa telah siap melakukan proses pembelajaran jarak jauh secara on line. Selain menggunakan media live conference, mahasiswa merasa bahwa penggunaan video ajar yang dibuat oleh dosen pengampu mata kuliah merupakan alternatif yang dapat dipilih ketika kuota dan sinyal internet menjadi masalah utama. Waktu pendistribusian materi yang dilaksanakan minimal sehari sebelum jadwal perkuliahan juga dianggap lebih efektif. Sementara itu, proses evaluasi sebaiknya dilaksanakan untuk setiap satu topik materi. Dengan demikian, alokasi waktu perkuliahan, media ajar yang digunakan, waktu distribusi materi dan teknik evaluasi merupakan beberapa hal yang sebaiknya dipertimbangkan agar pembelajaran online dapat berjalan dengan efektif.

Kata kunci: efektif; kesiapan; perkuliahan on line; preferensi

Abstract

This research aims to identify the readiness, perceptions and preferences of students in undergoing online distance learning. This research will also propose an effective online learning model design. Data obtained from 362 students through a questionnaire using a Likert scale. The results showed that in general the students were ready to carry out the distance learning process online. Apart from using live conference media, students feel that the use of teaching videos made by lecturers who teach courses is an alternative that can be chosen when quota and internet signals are the main problems. The time for material distribution which is carried out at least a day before the lecture schedule is also considered to be more effective. Meanwhile, the evaluation process should be carried out for each material topic. Thus, the allocation of lecture time, the teaching media used, the time for material distribution and evaluation techniques are some things that should be considered so that online learning can be effectively.

Keywords: effective; on line learning; preference; readiness.



SEMINAR NASIONAL AKUNTANSI (SENA) III UNIVERSITAS PAMULANG TAHUN 2020

Kampus Unpam Viktor, Jalan Puspitek – Buaran Serpong - Banten
ISSN : 25993437 , e-ISSN : 26148914

PENDAHULUAN

Investasi dalam teknologi pembelajaran digital telah berkembang secara signifikan (Mehta et al., 2019). Namun perkembangan teknologi pembelajaran ini masih belum dapat diterapkan secara optimal, bahkan mengalami penolakan oleh para peserta didik (Sonia & Eric, 2013; Recker, 2016). Belum adanya kewajiban untuk melakukan alih teknologi dalam metode pembelajaran merupakan suatu pekerjaan tambahan yang rumit serta membutuhkan keahlian khusus dan menambah keengganan untuk beradaptasi dengan teknologi.

Namun kondisi pandemi covid-19 yang terjadi saat ini merupakan kejadian luar biasa yang seharusnya dapat disikapi positif oleh pelaku dunia pendidikan. Perubahan situasi dan kondisi yang relatif mendadak ini membuat beberapa kalangan di bidang pendidikan merasa belum siap untuk mempersiapkan metode pengajaran yang sesuai dengan kondisi saat ini. Pembelajaran *on line* merupakan salah satu bentuk pembelajaran alternatif yang bisa dilakukan selama masa pandemi covid-19.

Politeknik Negeri Padang saat ini sedang gencar-gencarnya untuk mempertimbangkan pembelajaran *on line* sebagai bagian dari strategi pembelajaran. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian (Allen & Seaman, 2011) bahwa sebagian besar lembaga pendidikan tinggi saat ini telah mempertimbangkan metode pembelajaran *on line* sebagai salah satu strategi pendidikan. Kondisi ini merupakan penguatan atas temuan Pahinis et al. (2007), Ruiz et al. (2006) dan Ramlogan et al. (2014) bahwa selain menghemat waktu dan biaya, pembelajaran *on line* juga akan memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk dapat belajar dimana saja dan kapan saja di luar kelas, serta berpotensi akan merubah proses pembelajaran dari *passive teacher-centered learning* menuju *active teacher-centered learning*.

Sementara itu, pada kondisi saat ini, lembaga pendidikan termasuk para dosen dan mahasiswa sedang berpacu dengan waktu untuk menemukan pendekatan terbaik dalam proses pembelajaran. Pada kondisi saat ini tidak ada alternatif lain selain kuliah *on line*, yang harus tetap

dilaksanakan secara efektif meskipun dengan alternatif pemecahan masalah yang terbatas.

Dengan demikian, penelitian ini sangat penting untuk dilakukan karena: (1) perlunya mengidentifikasi kondisi perkuliahan *on line* yang telah dilaksanakan saat ini sebagai bahan evaluasi untuk pengembangan pendekatan proses perkuliahan (2) perlunya dibuat pemetaan tentang persepsi dan preferensi mahasiswa terhadap pendekatan perkuliahan berbasis *on line*, untuk dapat menemukan keseimbangan pendekatan yang baru untuk menemukan pendekatan perkuliahan yang efektif (3) perlunya dibuat alternatif pendekatan perkuliahan secara *on line*, agar proses perkuliahan dapat tetap dilaksanakan secara efektif

Dalam pelaksanaannya, pembelajaran secara *on line* harus menggunakan perangkat pendukung seperti *smartphone*, komputer, atau laptop yang bisa digunakan untuk melakukan akses informasi kapanpun dan dimanapun (Gikas & Grant, 2013). Para pendidik maupun peserta didik harus menerima konsekuensi bahwa dengan kondisi yang ada saat ini, proses pembelajaran dengan tatap muka langsung tidak bisa dijalankan dan harus diganti dengan metode pembelajaran berbasis *on line*. Kondisi ini menyebabkan munculnya pekerjaan tambahan bagi pendidik. Selain dari materi, pemilihan media pembelajaran serta rubrik penilaian juga harus disesuaikan. Dari sisi peserta didik, salah satu perbedaan antara metode pembelajaran berbasis *on line* dengan metode tatap muka langsung adalah dari sisi kesiapan atau ketersediaan sarana ataupun peralatan pembelajaran. Kendala ini akan sangat terasa bagi para peserta didik yang belum memiliki perangkat utama seperti PC atau laptop yang memadai. Selain itu, kondisi jaringan internet yang berbeda-beda di setiap titik lokasi juga merupakan masalah yang sering muncul dalam pembelajaran berbasis *on line*.

Dengan demikian, kondisi pandemi covid-19 ini seolah tidak memberi alternatif metode pembelajaran lain selain metode pembelajaran berbasis *on line*. Untuk itu yang harus dilakukan saat ini adalah tetap menjalankan proses pembelajaran, menemukan metode pendekatan pengajaran yang efektif agar kendala pembelajaran



SEMINAR NASIONAL AKUNTANSI (SENA) III UNIVERSITAS PAMULANG TAHUN 2020

Kampus Unpam Viktor, Jalan Puspitek – Buaran Serpong - Banten
ISSN : 25993437 , e-ISSN : 26148914

yang ditemukan dapat diminimalisir meskipun dilaksanakan dalam kondisi atau situasi yang sangat terbatas.

Riset terdahulu yang sudah banyak membahas dan mengupas mengenai perkuliahan *on line* belum melakukan penelitian pada keadaan atau kondisi yang serba terbatas seperti sekarang ini, sehingga pada penelitian ini akan dikupas bagaimana kesiapan mahasiswa, keefektifan, dan preferensi mahasiswa terhadap perkuliahan *on line* pada masa yang “tidak normal” atau serba terbatas.

LANDASAN TEORITIS

Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT)

UTAUT merupakan teori yang dikembangkan oleh Venkatesh, yang merupakan pengembangan dari model-model penerimaan teknologi sebelumnya. Model-model teori sebelumnya seperti *Theory of Reason Action* (TRA), *Theory of Planned Behavior* (TPB), *Task-Fit Technology*, dan yang paling utama adalah *Technology Acceptance Model* (TAM). UTAUT memiliki tujuan untuk menjelaskan bagaimana minat seseorang dalam menggunakan sebuah sistem informasi teknologi serta perilaku pengguna berikutnya.

Teori ini dirumuskan dengan empat macam penentu dari minat menggunakan dan perilaku menggunakan sebuah sistem teknologi informasi. Keempat *core determinants* yang dimaksud adalah ekspektasi terhadap kinerja, ekspektasi terhadap upaya, pengaruh sosial, dan kondisi yang mendukung. UTAUT berasumsi bahwa kepercayaan tentang manfaat kegunaan menjadi faktor penentu adopsi teknologi informasi dalam sebuah organisasi. Dalam UTAUT terdapat faktor-faktor penentu yang bertidak sebagai dasar bagi sikap kearah penggunaan sistem tertentu, yang pada akhirnya akan menentukan niat dan menghasilkan pemakaian yang nyata (Mahenda & Affandy, 2012).

Kesiapan Mahasiswa

Menurut kamus psikologi, kesiapan (*readiness*) merupakan sebuah titik kematangan

dalam mempraktekkan dan menerima tingkah laku tertentu. Menurut Kuswahyuni, (2009) kesiapan adalah tindakan seseorang yang dilaksanakan untuk merancang suatu hal.

Kesiapan belajar mahasiswa bisa dilihat ketika melakukan proses perkuliahan. Kesiapan mahasiswa terlihat ketika mereka dalam keadaan siap untuk mengikuti pelajaran, siap akan materi yang akan diajarkan pada waktu itu, terlihat siap dengan alat-alat tulisnya dan perhatiannya fokus tertuju kepada dosen yang sedang mengajar (Hadiningrum, 2019). Dengan keadaan tersebut, maka kegiatan perkuliahan ataupun materi yang disampaikan lebih mudah dipahami. Kesiapan belajar mahasiswa ini sangatlah perlu pada setiap proses pembelajaran agar mahasiswa mudah mengikuti perkuliahan dan paham dengan materi yang disampaikan dosennya (Hadiningrum, 2019). Dengan demikian kesiapan mahasiswa terhadap pembelajaran adalah merupakan suatu keadaan awal dari mahasiswa yang akan menghadapi proses perkuliahan, termasuk secara *on line* yang membuat dirinya siap untuk memberikan respon yang ada pada dirinya dalam mencapai tujuan tertentu.

Efektivitas Perkuliahan *On Line*

Menurut Adibowo & Tatik Fidowaty (2014), efektivitas mengacu kepada dua kepentingan, yakni kepentingan secara teoritis dan kepentingan secara praktis. Efektivitas adalah kondisi yang menjadi pengaruh terhadap sesuatu hal, seperti hal yang berkesan, sebuah kemajuan, keberhasilan usaha, ataupun tindakan yang berlaku. Menurut Mahmudi (2005) efektivitas adalah hubungan antara tujuan dengan *output*, yaitu hubungannya adalah semakin besar kontribusi dengan tujuan, maka semakin besar juga kontribusi (sumbangan) *output* dalam mencapai tujuan tersebut. Oleh karena itu semakin efektif juga sebuah organisasi, program, ataupun kegiatan.

Preferensi Mahasiswa

Kotler (2002) berpendapat bahwa preferensi adalah suatu sikap seseorang terhadap sebuah pilihan yang terbentuk lewat evaluasi terhadap berbagai macam pilihan yang ada. Sedangkan menurut Frank (2008), preferensi merupakan proses memberi peringkat



SEMINAR NASIONAL AKUNTANSI (SENA) III UNIVERSITAS PAMULANG TAHUN 2020

Kampus Unpam Viktor, Jalan Puspitek – Buaran Serpong - Banten
ISSN : 25993437 , e-ISSN : 26148914

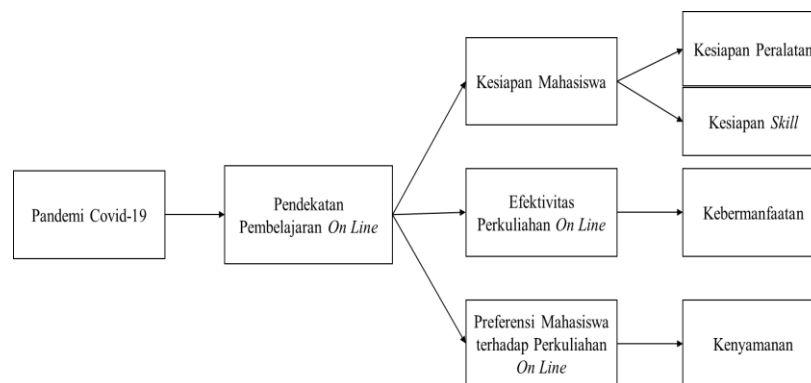
atas seluruh hal yang bisa dikonsumsi agar memperoleh preferensi atas suatu produk atau jasa. Sedangkan pendapat yang diajukan oleh Thah & Yuwono (2014), menyatakan bahwa preferensi adalah tingkat suka atau tidak suka-nya individu terhadap sesuatu jenis.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa preferensi merupakan kecenderungan seorang individu dalam menentukan suatu pilihan terhadap sebuah objek yang didasarkan oleh tingkat kesukaannya, keinginan, dan kepentingan. Sementara itu, Saputra dalam Gani (2020) berpendapat bahwa preferensi adalah bagian dari komponen pembuat keputusan seorang individu. Komponen-komponen tersebut adalah *perception* (persepsi), *attitude* (sikap), *value* (nilai), *preference*

(kecenderungan), dan *satisfaction* (kepuasan). Komponen tersebut saling mempengaruhi seseorang dalam mengambil keputusan. Sedangkan menurut Simamora dalam Gani (2020) preferensi dapat dibentuk melalui pola pikir konsumen (individu) yang didasari oleh dua hal, yakni pengalaman yang diperolehnya dan kepercayaan turun temurun.

Kerangka Pemikiran

Dasar penyusunan kerangka berpikir pada penelitian ini mengacu kepada penelitian Asiry (2107), yaitu sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif Politeknik Negeri Padang Tahun Akademik 2019/2020 yang menjalankan perkuliahan *on line* selama pandemi covid-19, sedangkan yang menjadi sampel adalah jurusan yang tidak menggunakan komputer sebagai sarana perkuliahan utama atau yang mempelajari teknologi komputer. Metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah mengumpulkan data primer dengan menggunakan *survey* yang instrumennya

adalah kuesioner. Kuesioner dibagikan kepada responden melalui *Google Form*.

Pengukuran dalam penelitian ini menggunakan skala *likert* yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2008). Skala *likert* pada penelitian ini akan mengukur kesiapan mahasiswa, efektivitas, preferensi mahasiswa terhadap perkuliahan *on line* dengan rentang nilai: (1) STS (Sangat Tidak Setuju) (2) TS (Tidak Setuju) (3) R (Ragu) (4) S (Setuju) dan (5) SS (Sangat Setuju).



SEMINAR NASIONAL AKUNTANSI (SENA) III UNIVERSITAS PAMULANG TAHUN 2020

Kampus Unpam Viktor, Jalan Puspitek – Buaran Serpong - Banten
ISSN : 25993437 , e-ISSN : 26148914

Kesiapan mahasiswa diukur melalui indikator kesiapan peralatan/ perangkat pendukung kuliah dan kesiapan *skill*. Efektivitas perkuliahan *on line* dengan indikator kebermanfaatan dan ketercapaian tujuan. Sedangkan preferensi mahasiswa terhadap perkuliahan *on line* diukur dengan indikator kenyamanan dan pemahaman materi.

Sebelum pembagian kuesioner kepada responden sebanyak 362 orang, telah dilakukan uji reliabilitas terhadap masing-masing variabel. Hasil pengujian reliabilitas menunjukkan setiap variabel memiliki angka Cronbach's Alpha > 0,6 yang berarti setiap butir pertanyaan pada masing-masing variabel telah *reliable*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Profil Responden dan Statistik Deskriptif

Penelitian ini dilakukan dengan sampel mahasiswa Politeknik Negeri Padang yang tidak menggunakan komputer sebagai media pembelajaran utama, dengan jumlah sebanyak 362 orang. Dari 362 sampel diantaranya perempuan sebanyak 50.8% dan sisanya (49.2%) laki-laki. Jika dilihat dari semester, 27.6% adalah mahasiswa semester 2, 25.4% mahasiswa semester 4, 26.2% mahasiswa semester 6, dan sisanya (20.7%) adalah mahasiswa semester 8.

Statistik deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk memberikan gambaran (deskripsi) mengenai data penelitian agar lebih informatif yang dapat dilihat dari rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum, dan minimum.

Analisis dan Diskusi

Penelitian ini merupakan suatu penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan sebuah karakter ataupun fungsi dari penelitian tentang suatu kelompok. Pada tabel 2 menunjukkan variabel kesiapan mahasiswa terhadap perkuliahan *on line*.

Tabel 2 mengindikasikan bahwa mahasiswa sebagian besar memiliki komputer sendiri yang bisa digunakan untuk perkuliahan *on line* (24% setuju

dan 44% sangat setuju), namun sebanyak 17% responden memilih jawaban ragu dikarenakan mereka memiliki PC/laptop tetapi bukan milik sendiri yang bebas digunakan kapan saja. Sebanyak 36% mahasiswa memiliki jaringan internet yang lancar, namun masih banyak mahasiswa yang masih memiliki internet yang kurang lancar, hal ini didukung oleh jawaban ragu 37%. Hal tersebut terjadi karena faktor tempat tinggal mahasiswa yang tidak hanya di kota, bahkan juga banyak di daerah terpencil yang kadang kala jaringan internet bisa hilang kapan saja.

Sebanyak 74% mahasiswa mengakses internet setiap harinya dikarenakan untuk mengakses tugas sekaligus *upload* yang dilakukan di luar jam perkuliahan dengan waktu yang telah ditentukan. Jadi mereka akan selalu mencoba dan berusaha mengakses internet baik untuk kepentingan kuliah ataupun keperluan sosial media. Selain itu, hampir seluruh responden sangat mengerti bagaimana cara melakukan pengaksesan media pembelajaran (absensi, akses tugas, media diskusi, dll), bahkan untuk jawaban sangat tidak setuju sebesar 0% untuk pernyataan tersebut.

Berdasarkan data diolah pada tabel 3, diperoleh hasil sebanyak 29% responden berpikir bahwa dengan menggunakan *video conference* dapat meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi pembelajaran, sedangkan 34% responden tidak mengerti jika perkuliahan dilakukan dengan *video conference*. Namun, masih banyak mahasiswa yang belum pernah atau bahkan tidak paham dengan media *video conference*, hal ini dibuktikan dari tingkat jawaban ragu sebesar 38%. Sementara itu, responden lebih banyak tidak mengerti jika pembelajaran hanya dilakukan dengan media *chat* saja, hal ini dapat dilihat dari tabel 3 bahwa sebanyak 53% dari jumlah responden tidak mengerti dan tidak dapat meningkatkan pemahaman mereka akan materi jika perkuliahan hanya melalui *chat* seperti *WhatsApp chat*.

Berdasarkan hasil kuesioner, responden memahami materi pembelajaran disampaikan melalui *viodeo* yang dibuatkan langsung oleh dosen pengampu mata kuliah, karena sebanyak 48% dari responden setuju akan media pembelajaran seperti



SEMINAR NASIONAL AKUNTANSI (SENA) III UNIVERSITAS PAMULANG TAHUN 2020

Kampus Unpam Viktor, Jalan Puspitek – Buaran Serpong - Banten
ISSN : 25993437 , e-ISSN : 26148914

ini. Namun, masih banyak mahasiswa yang kurang paham dengan metode ini karena mereka merasa bahwa tidak ada sesi tanya jawab jika hanya dikirimkan *video* oleh dosen pengampu, kondisi seperti ini didukung oleh tingkat jawaban ragu sebesar 30%. Lain halnya dengan materi yang sudah ada di *youtube* (tanpa penjelasan materi dari dosen), keadaan ini membuat mahasiswa kurang paham dan dibuktikan pada jawaban ragu sebanyak 45%.

Pembelajaran dengan membagikan *slide power point* kepada mahasiswa tanpa ada penjelasan tambahan dari dosen pengampu tidak dapat meningkatkan pemahaman, ini dibuktikan dari jawaban sebanyak 55% tidak setuju jika cara tersebut dilakukan. Selama perkuliahan *on line* dijalankan, pengambilan absensi juga membutuhkan waktu yang lama sehingga kurangnya waktu untuk memahami perkuliahan, hal tersebut dapat dilihat dari jawaban responden sebesar 43%. Namun, sebagian mahasiswa juga menganggap hal tersebut kadang terjadi sesuai dengan banyaknya materi yang akan dibahas saat perkuliahan, yang dibuktikan pada tingkat jawaban ragu sebesar 37%.

Terkait dengan materi pembelajaran yang sudah dibahas atau yang belum sama sekali, akan ada sebuah ujian singkat atau yang biasa disebut dengan kuis. Mahasiswa pada umumnya akan lebih memilih kuis dilakukan pada akhir jam perkuliahan, hal ini dibuktikan dari tingkat jawaban responden sebesar 26% setuju jika kuis dilakukan diawal jam perkuliahan, dan sebesar 39% tidak setuju jika kuis dilakukan diawal jam perkuliahan. Sehubungan dengan itu, mahasiswa setuju (sebanyak 62%) jika kuis dilakukan setelah selesai satu materi dibandingkan kuis setelah selesai beberapa materi.

Sama halnya dengan kuliah tatap muka, perkuliahan *on line* juga memiliki jadwal yang harus dijalankan sebagaimana mestinya. Mahasiswa merasa nyaman jika perkuliahan dilakukan sesuai dengan jadwal dibandingkan diluar jadwal kuliah yang telah ditetapkan. Hal ini terbukti dari jawaban setuju responden sebesar 76%. Selain nyaman dengan jadwal kuliah yang telah ditentukan, kenyamanan mahasiswa juga bisa dilihat dari

metode yang digunakan, seperti media *video conference*. Mahasiswa akan lebih nyaman jika fitur kamera diaktifkan ketika kuliah menggunakan *video conference* (22% setuju dan 13% sangat setuju), namun masih banyak yang belum menggunakan media tersebut untuk kuliah *on line*. Hal ini didukung oleh jawaban ragu sebesar 37%.

Sejalan dengan media pembelajaran tersebut, mahasiswa akan lebih memahami materi perkuliahan jika dosen menjelaskan dengan media tambahan seperti *slide power point*. Kondisi ini dibuktikan pada jawaban responden sebesar 73% setuju dibandingkan jika dosen hanya menjelaskan saja tanpa ada media tambahan lainnya. Dari segi pembagian materi, mahasiswa lebih memahami pembelajaran apabila materi yang akan dibahas dibagikan dulu minimal satu hari sebelum jadwal mata kuliah tersebut, karena mereka akan lebih siap menghadapi perkuliahan dan bisa memberi *feedback* atas apa yang disampaikan oleh dosen terkait materi yang bersangkutan. Hal ini didukung dari jawaban responden sebanyak 64% setuju.

Perkuliahan *on line* yang dilakukan sama halnya dengan perkuliahan tatap muka langsung, ada pembahasan materi berupa hitungan atau contoh kasus. Untuk materi berupa hitungan tersebut 76% mahasiswa memahami jika dosen terlebih dahulu menjelaskan bagaimana langkah-langkah pengerjaannya. Apabila metode tersebut tidak diterapkan (baik teori maupun praktek), kemungkinan mahasiswa yang tidak mengerti lebih memilih untuk tidak menanyakan ke forum, mereka lebih memilih mencari di *google* atau menanyakan secara pribadi kepada dosen yang bersangkutan, sehingga mahasiswa yang lain tidak tahu apa yang ditanyakan mahasiswa tersebut. Hal ini didukung dari jawaban responden dengan tingkat persentase sebesar 55%.

Dengan demikian, proses pembelajaran *on line* yang efektif menurut mahasiswa secara umum dapat dilihat pada gambar 2.

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa telah siap melakukan proses



**SEMINAR NASIONAL AKUNTANSI (SENA) III
UNIVERSITAS PAMULANG
TAHUN 2020**

Kampus Unpam Viktor, Jalan Puspitek – Buaran Serpong - Banten

ISSN : 25993437 , e-ISSN : 26148914

pembelajaran *on line* baik dari segi sarana pendukung maupun kesiapan *skill*, meskipun terdapat kendala dalam jaringan saat mengakses internet, tergantung lokasi domisili mahasiswa. Proses perkuliahan yang efektif menurut mahasiswa secara umum adalah dengan menggunakan media *video conference* (untuk di waktu tertentu) dan belajar dari video yang dibuat oleh dosen pengampu mata kuliah. Untuk *delivery* materi, sebaiknya dibagikan sehari sebelum perkuliahan dimulai agar saat jadwal perkuliahan mahasiswa bisa lebih siap dengan materi yang akan dibahas, begitu juga untuk kuis yang diadakan sebaiknya di akhir jam perkuliahan dan setiap selesai satu materi.

Saran bagi peneliti selanjutnya adalah melakukan penelitian mendalam mengenai faktor-faktor yang menyebabkan keadaan masing-masing individu dalam berbagai kendala beserta solusinya, selain itu tidak hanya mengidentifikasi kesiapan mahasiswa melainkan juga kesiapan dosen dalam menghadapi perkuliahan *on line*.

Tabel 1. Analisis Statistik Deskriptif

Variabel	Pertanyaan	Jumlah Responden	Minimum	Maximum	Mean	Deviation Std.
Kesiapan Mahasiswa	X1.1	362	1	5	3,876	1,290
	X1.2	362	1	5	3,166	1,080
	X1.3	362	1	5	4,064	1,049
	X1.4	362	1	5	4,182	0,874
Efektivitas Perkuliahan On Line	X2.1	362	1	5	2,917	1,076
	X2.2	362	1	5	2,481	1,050
	X2.3	362	1	5	3,362	1,110
	X2.4	362	1	5	3,011	1,038
	X2.5	362	1	5	2,423	1,009
	X2.6	362	1	5	3,304	1,105
Preferensi Mahasiswa terhadap Perkuliahan On Line	X3.1	362	1	5	2,809	1,158
	X3.2	362	1	5	3,743	1,108
	X3.3	362	1	5	4,110	1,064
	X3.4	362	1	5	3,091	1,165
	X3.5	362	1	5	4,017	0,979
	X3.6	362	1	5	3,840	1,061
	X3.7	362	1	5	4,171	1,064
	X3.8	362	1	5	3,663	1,061

Tabel 2. Tanggapan Responden atas Variabel Kesiapan Mahasiswa terhadap perkuliahan *on line*.

Pernyataan	STS (1)	TS (2)	R (3)	S (4)	SS (5)	Mean
Saya memiliki komputer sendiri yang bisa digunakan untuk kuliah	32 9%	23 6%	61 17%	88 24%	158 44%	3,876
Saya memiliki jaringan internet yang relatif lancar	20 6%	77 21%	134 37%	85 23%	46 13%	3,166
Saya mengakses internet setiap hari	7 2%	27 7%	60 17%	110 30%	158 44%	4,064
Saya mengetahui bagaimana cara mengakses media pembelajaran yang disediakan, seperti absensi, mengakses tugas, media diskusi, mengupload tugas, dan lain-lain	1 0%	15 4%	55 15%	137 38%	154 43%	4,182

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2020.



**SEMINAR NASIONAL AKUNTANSI (SENA) III
UNIVERSITAS PAMULANG
TAHUN 2020**

Kampus Unpam Viktor, Jalan Puspitek – Buaran Serpong - Banten
ISSN : 25993437 , e-ISSN : 26148914

Tabel 3 Tanggapan Responden atas Variabel Efektivitas Perkuliahan *On Line*.

Pernyataan	STS (1)	TS (2)	R (3)	S (4)	SS (5)	Mean
Kuliah on line dengan menggunakan media video conference (misalnya: Zoom/ Google Meet, WhatsApp Video Call, dan lain-lain) dapat meningkatkan pemahaman saya	39 11%	82 23%	136 38%	80 22%	25 7%	2,917
Kuliah on line dengan menggunakan media chat saja dapat meningkatkan pemahaman saya (seperti menggunakan Chat WhatsApp)	71 20%	118 33%	112 31%	50 14%	11 3%	2,481
Kuliah on line dengan menggunakan media rekaman video yang dibuat oleh dosen pengampu mata kuliah, dapat meningkatkan pemahaman saya	21 6%	58 16%	109 30%	117 32%	57 16%	3,362
Kuliah on line dengan menggunakan media rekaman video yang tidak dibuat oleh dosen pengampu mata kuliah (misalnya dari youtube) dapat meningkatkan pemahaman saya	31 9%	67 19%	162 45%	71 20%	31 9%	3,011
Kuliah on line dengan mempelajari materi kuliah hanya dalam bentuk teks (catatan kuliah atau slide power point), tanpa penjelasan dari dosen dapat meningkatkan pemahaman saya	72 20%	125 35%	113 31%	44 12%	8 2%	2,423
Proses pengambilan absensi yang terlalu lama akan berdampak terhadap berkurangnya waktu untuk memahami materi	24 7%	52 14%	133 37%	96 27%	57 16%	3,304

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2020.



**SEMINAR NASIONAL AKUNTANSI (SENA) III
UNIVERSITAS PAMULANG
TAHUN 2020**

Kampus Unpam Viktor, Jalan Puspitek – Buaran Serpong - Banten

ISSN : 25993437 , e-ISSN : 26148914

Tabel 4. Tanggapan Responden atas Variabel Preferensi Mahasiswa terhadap perkuliahan *on line*.

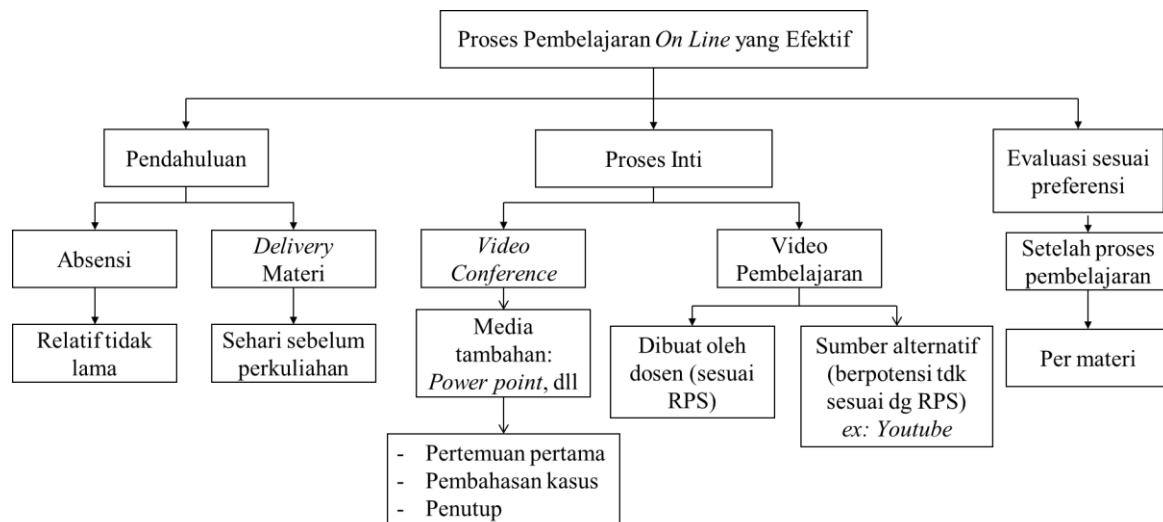
Pernyataan	STS (1)	TS (2)	R (3)	S (4)	SS (5)	Mean
Saya lebih memahami materi jika kuis dilaksanakan di awal jam kuliah daripada di akhir jam kuliah	54 15%	88 24%	125 35%	63 17%	32 9%	2,809
Saya lebih memahami materi jika kuis dilaksanakan setiap selesai satu materi dibandingkan dengan jika kuis dilaksanakan setelah selesai beberapa materi	15 4%	32 9%	91 25%	117 32%	107 30%	3,743
Kuliah on line yang sesuai jadwal lebih nyaman dibandingkan dengan yang diluar jadwal kuliah	12 3%	18 5%	56 15%	108 30%	168 46%	4,11
Jika kuliah menggunakan video conference, saya lebih nyaman jika fitur kamera diaktifkan	39 11%	63 17%	134 37%	78 22%	48 13%	3,091
Jika kuliah menggunakan video conference, saya lebih memahami jika dosen menjelaskan dengan menggunakan media tambahan (seperti power point) daripada hanya menjelaskan saja	6 2%	19 5%	73 20%	129 36%	135 37%	4,017
Saya lebih memahami jika materi diberikan minimal satu hari sebelum jadwal perkuliahan tersebut daripada diberikan saat perkuliahan sudah dimulai	12 3%	22 6%	95 26%	116 32%	117 32%	3,84
Jika ada perkuliahan dengan materi hitungan, saya lebih memahami jika dosen menjelaskan beserta contoh soal/kasus yang sesuai daripada langsung mengerjakan soal tersebut secara mandiri tanpa penjelasan sebelumnya	10 3%	20 6%	54 15%	92 25%	186 51%	4,171
Jika ada materi yang tidak saya pahami, saya lebih memilih mencari jawaban sendiri (seperti mencari via google atau menanyakan langsung kepada dosen) daripada bertanya melalui forum	10 3%	39 11%	105 29%	117 32%	91 25%	3,663

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2020.



**SEMINAR NASIONAL AKUNTANSI (SENA) III
UNIVERSITAS PAMULANG
TAHUN 2020**

Kampus Unpak Viktor, Jalan Puspitek – Buaran Serpong - Banten
ISSN : 25993437 , e-ISSN : 26148914



Gambar 2. Bagan Model Pembelajaran *On Line* yang Efektif

DAFTAR PUSTAKA

- Adibowo Dan Tatik Fidowaty, R. (2014). PENGARUH EFEKTIVITAS KULIAH ONLINE DALAM WEBSITE [www. unikom. ac. id](http://www.unikom.ac.id) TERHADAP PRESTASI AKADEMIK MAHASISWA UNIKOM. *JIPSI-Jurnal Ilmu Politik Dan Komunikasi UNIKOM*, 3.
- Alhomod, S., & Shafi, M. M. (2013). Success factors of e-learning projects: A technical perspective. *Turkish Online Journal of Educational Technology-TOJET*, 12(2), 247–253.
- Allen, E., & Seaman, J. (2011). Going the Distance Online Education in the United States Sloan consortium. *Newburyport, MA USA*.
- Angus, S. D., & Watson, J. (2009). Does regular online testing enhance student learning in the numerical sciences? Robust evidence from a large data set. *British Journal of Educational Technology*, 40(2), 255–272.
- Aparicio, M., Bacao, F., & Oliveira, T. (2016). An e-learning theoretical framework. *An E-Learning Theoretical Framework*, 1, 292–307.
- Asiry, M. A. (2017). Dental students' perceptions of an online learning. *The Saudi Dental Journal*, 29(4), 167–170.
- Davidson, L. K. (2011). A 3-year experience implementing blended TBL: active instructional methods can shift student attitudes to learning. *Medical Teacher*, 33(9), 750–753.
- Davis, F. D., Bagozzi, R. P., & Warshaw, P. R. (1989). User acceptance of computer technology: a comparison of two theoretical models. *Management Science*, 35(8), 982–1003.
- Dobson, J. L. (2008). The use of formative online quizzes to enhance class preparation and scores on summative exams. *Advances in Physiology Education*, 32(4), 297–302.
- Dziuban, C. D., Hartman, J. L., & Moskal, P. D. (2004). Blended learning. *Educause Center for Applied Research Bulletin*, 2004(7).
- Enriquez, M. A. S. (2014). Students' Perceptions on the Effectiveness of the Use of Edmodo as a Supplementary Tool for Learning. *DLSU Research Congress*, 1–6.
- Firman, F., & Rahayu, S. (2020). Pembelajaran Online di Tengah Pandemi Covid-19. *Indonesian Journal of Educational Science (IJES)*, 2(2), 81–89.
- Frank, R. H. (2008). *Microeconomics and*



**SEMINAR NASIONAL AKUNTANSI (SENA) III
UNIVERSITAS PAMULANG
TAHUN 2020**

Kampus Unpam Viktor, Jalan Puspitek – Buaran Serpong - Banten

ISSN : 25993437 , e-ISSN : 26148914

- behavior*. Boston: McGraw-Hill Irwin,.
- Fujiawati, F. S., & Raharja, R. M. (2019). Analisis Kesiapan Mahasiswa Pendidikan Seni Mengaplikasikan Pembelajaran Berbasis Online (E-Learning & Mobile Learning). *JPKS (Jurnal Pendidikan Dan Kajian Seni)*, 4(2).
- Gani, S. (2020). *Faktor-Faktor yang Memengaruhi Preferensi Santri Terhadap Tabungan Syariah (Studi Kasus Pesantren Ummul Quro 'Al-Islami Bogor)*.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 23*.
- Gibson, J. L., & Caldeira, G. A. (1996). The legal cultures of Europe. *Law and Society Review*, 55–85.
- Gikandi, J. W., Morrow, D., & Davis, N. E. (2011). Online formative assessment in higher education: A review of the literature. *Computers & Education*, 57(4), 2333–2351.
- Gikas, J., & Grant, M. M. (2013). Mobile computing devices in higher education: Student perspectives on learning with cellphones, smartphones & social media. *The Internet and Higher Education*, 19, 18–26.
- Hadiningrum, I. (2019). Analisis Kesiapan Belajar Mahasiswa dalam Mengikuti Mata Kuliah Pragmatics. *Prosiding*, 8(1).
- Iftakhar, S. (2016). Google classroom: what works and how. *Journal of Education and Social Sciences*, 3(1), 12–18.
- Indriantoro, N., & Supomo, B. (1999). *Metodologi penelitian bisnis untuk akuntansi dan manajemen*. Bpfe.
- Jung, Y., & Lee, J. (2018). Learning engagement and persistence in massive open online courses (MOOCS). *Computers & Education*, 122, 9–22.
- Jusuf, A. A. (2003). *Auditing pendekatan terpadu*. Jakarta: Salemba Empat.
- Khasanah, D. R. A. U., Pramudibyanto, H., & Widuroyekti, B. (2020). Pendidikan Dalam Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Sinestesia*, 10(1), 41–48.
- Korucu, A. T., & Alkan, A. (2011). Differences between m-learning (mobile learning) and e-learning, basic terminology and usage of m-learning in education. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 15, 1925–1930.
- Kotler, P. (2002). *Manajemen Pemasaran edisi milenium*. Jakarta: Prenhallindo.
- Kumar, V., & Nanda, P. (2018). Social media in higher education. *International Journal of Information and Communication Technology Education*. <https://doi.org/10.4018/Ijicte.2019010107>.
- Kusnayati, A., Muiz, M. H., Sumarni, N., Mansyur, A. S., & Zaqiah, Q. Y. (n.d.). *PENGARUH TEKNOLOGI PEMBELAJARAN KULIAH ONLINE DI ERA COVID-19 DAN DAMPAKNYA TERHADAP MENTAL MAHASISWA*.
- Kuswahyuni, S. (2009). Pengaruh Bimbingan Kelompok Terhadap Kesiapan Menghadapi Ujian Akhir pada Siswa Kelas VI A3 SDN Sendang Mulyo 03 Semarang Tahun Ajaran 2008/2009. *Skripsi*. Semarang: IKIP PGRI Semarang.
- Mahendra, A. R., & Affandy, D. P. (2012). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Pemanfaatan Sistem Informasi Pengelola Keuangan Daerah (SIPKD)(Studi Kasus pada Pemerintah Kota Blitar). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 1(2).
- Mahmudi, M. (2005). *Manajemen Kinerja Sektor Publik*. Akademi Manajemen Perusahaan YKPN, Yogyakarta.
- Maulana, H. A., & Hamidi, M. (2020). Persepsi Mahasiswa terhadap Pembelajaran Daring pada Mata Kuliah Praktik di Pendidikan Vokasi. *Equilibrium: Jurnal Pendidikan*, 8(2), 224–231.
- Mehta, A., Morris, N. P., Swinnerton, B., & Homer, M. (2019). The influence of values on E-learning adoption. *Computers & Education*, 141, 103617.
- Moore, J. L., Dickson-Deane, C., & Galyen, K. (2011). e-Learning, online learning, and distance learning environments: Are they the same? *The Internet and Higher Education*,



**SEMINAR NASIONAL AKUNTANSI (SENA) III
UNIVERSITAS PAMULANG
TAHUN 2020**

Kampus Unpam Viktor, Jalan Puspitek – Buaran Serpong - Banten
ISSN : 25993437 , e-ISSN : 26148914

- 14(2), 129–135.
- Pahinis, K., Stokes, C. W., Walsh, T. F., & Cannavina, G. (2007). Evaluating a blended-learning course taught to different groups of learners in a dental school. *Journal of Dental Education*, 71(2), 269–278.
- Palupi, A. E. (2013). Pengembangan modul pembelajaran CNC II untuk meningkatkan efektivitas belajar mahasiswa program studi D3 teknik mesin fakultas teknik Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal Pendidikan Teknik Mesin*, 1(03), 77–85.
- Peat, M., & Franklin, S. (2002). Supporting student learning: the use of computer-based formative assessment modules. *British Journal of Educational Technology*, 33(5), 515–523.
- Ramlogan, S., Raman, V., & Sweet, J. (2014). A comparison of two forms of teaching instruction: video vs. live lecture for education in clinical periodontology. *European Journal of Dental Education*, 18(1), 31–38.
- Rayner, G. (2008). Using ‘mastering biology’ to formatively improve student engagement and learning in first year biology. *ATN Assessment Conference 2008: Engaging Students in Assessment, Adelaide SA Australia*.
- Recker, J. C. (2016). Reasoning about discontinuance of information system use. *Journal of Information Technology Theory and Application*, 17(1), 41–66.
- Ruiz, J. G., Mintzer, M. J., & Leipzig, R. M. (2006). The impact of e-learning in medical education. *Academic Medicine*, 81(3), 207–212.
- Sharpe, R., Benfield, G., Roberts, G., & Francis, R. (2006). The undergraduate experience of blended e-learning: a review of UK literature and practice. *The Higher Education Academy*, 1–103.
- Sicat, A. S. (2015). Enhancing college students’ proficiency in business writing via schoology. *International Journal of Education and Research*, 3(1), 159–178.
- Slameto, B., & yang Mempengaruhinya, F.-F. (2010). Jakarta: PT. *Rineka Cipta*.
- So, S. (2016). Mobile instant messaging support for teaching and learning in higher education. *The Internet and Higher Education*, 31, 32–42.
- Sonia, A., & Eric, B. (2013). EVOLUTIONS IN THE HUMAN TECHNOLOGY RELATIONSHIP: REJECTION, ACCEPTANCE AND TECHNOSYMBIOSIS. *IADIS International Journal on WWW/Internet*, 11(3).
- Stull, J. C., Majerich, D. M., Bernacki, M. L., Jansen Varnum, S., & Ducette, J. P. (2011). The effects of formative assessment pre-lecture online chapter quizzes and student-initiated inquiries to the instructor on academic achievement. *Educational Research and Evaluation*, 17(4), 253–262.
- Sudjana, N. (1995). *Penilaian hasil proses belajar mengajar*. PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2008). *Metode penelitian pendidikan: (pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R & D)*. Alfabeta.
- Suryabrata, S. (1990). *Pembimbing ke Psikodiagnostik. Edisi Kedua. Yogyakarta. Raka Sarasin*.
- Thah, H. M., & Yuwono, S. S. (2014). Analisis Preferensi, Perilaku Mahasiswa Dan Keamanan Pangan Terhadap Produk Bakso Di Sekitar Universitas Brawijaya [In Press Oktober 2014]. *Jurnal Pangan Dan Agroindustri*, 2(4), 89–100.
- Twigg, C. A. (2003). Models for online learning. *Educause Review*, 38, 28–38.
- Vaughan, E. J., & Vaughan, T. (2007). *Fundamentals of risk and insurance*. John Wiley & Sons.
- Venkatesh, V., Morris, M. G., Davis, G. B., & Davis, F. D. (2003). User acceptance of information technology: Toward a unified view. *MIS Quarterly*, 425–478.
- Zhang, D., Zhao, J. L., Zhou, L., & Jay, F. N. (2004). J.(2004). Can e-learning replace



**SEMINAR NASIONAL AKUNTANSI (SENA) III
UNIVERSITAS PAMULANG
TAHUN 2020**

Kampus Unpam Viktor, Jalan Puspitek – Buaran Serpong - Banten
ISSN : 25993437 , e-ISSN : 26148914

classroom learning. *Commun. ACM*, 47(5), 75–79.

Zhu, M., Sari, A., & Lee, M. M. (2018). A systematic review of research methods and topics of the empirical MOOC literature

(2014–2016). *The Internet and Higher Education*, 37, 31–39.